

**PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA SMP TERHADAP  
MATA PELAJARAN MATEMATIKA POKOK BAHASAN SUDUT DAN  
GARIS SEJAJAR MELALUI PENDEKATAN TGT  
( *TEAMS GAMES TURNAMENTS* )**

**(PTK Pembelajaran Matematika dikelas VIII SMP Negeri 3 Kartasura)**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Matematika



Oleh:

**DYAN DWI UTAMI**

**A 410 040 101**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2008**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan ilmu pengetahuan yang ada sekarang sudah demikian pesatnya terutama ilmu yang menyangkut kehidupan. Kehidupan yang ada sekarang ini memerlukan pemikiran yang logis dan kreatif. Salah satu cabang dari ilmu pengetahuan yang mengajarkan manusia untuk berpikir logis serta kreatif adalah matematika. Menurut pengalaman yang ada matematika sendiri adalah mata pelajaran yang sangat disegani oleh para siswa. Sehingga para calon pengajar diharapkan memiliki suatu model pembelajaran yang dapat menarik simpati siswa dalam mengikuti pelajaran khususnya mata pelajaran matematika, sehingga phobia atau ketakutan tersebut dapat dihindarkan.

Seiring dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, ilmu pengetahuan dan teknologi memegang peranan penting. Mengingat bidang itu mempengaruhi perkembangan disegala aspek kehidupan. Untuk itu penguasaan, pemanfaatan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi perlu ditingkatkan sesuai dengan ketentuan masa kini dan masa depan.

Salah satu cara untuk meningkatkan sumberdaya manusia yaitu dengan pendidikan. Pendidikan sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan. Sifatnya sangat mutlak dalam kehidupan, baik seseorang keluarga maupun masyarakat, bangsa dan Negara.

Peranan guru dalam dunia pendidikan sangat penting. Kualitas kinerja guru sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Oleh karena itu usaha meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran perlu mendapat perhatian dari penanggung jawab system pendidikan.

Adapun usaha peningkatan kemampuan guru ini akan bisa memenuhi salah satu kompetensi guru. Dengan demikian diharapkan bisa menghasilkan guru yang profesional untuk mencetak output yang berkualitas. Diantaranya dengan membina komunikasi yang baik antara guru dengan siswa, guru dengan guru yang lain, dan antara siswa.

Komunikasi memegang peranan yang penting dalam dunia pendidikan. Kegiatan pembelajaran disekolah dapat berlangsung dengan baik apabila ada komunikasi timbale balik antara guru dengan siswa. Oleh karena itu komunikasi harus diciptakan sehingga pesan yang disampaikan dalam bentuk materi pelajaran dapat diterima oleh siswa. Guru diharapkan mampu membimbing aktivitas dan kreativitas siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan model sesuai.

Suatu model pembelajaran tertentu dalam matematika belum tentu cocok untuk setiap pokok bahasan. Sehingga sebagai pengajar guru diharapkan dapat menguasai berbagai metode pengajaran. Yang mana metode tersebut dapat ditempatkan pada salah satu mata pelajaran yang tepat. Sehingga siswa dan guru terjadi interaksi sebagaimana yang diharapkan, maka diperlukan suatu pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan, tingkat

kemantapan siswa, situasi, kebutuhan, fasilitas, materi, besar kelas dan pribadi guru serta kemampuan profesioanalnya.

Pembelajaran konvensional tidak perlu lagi digunakan oleh para guru karena dimungkinkan akan menimbulkan sikap dan tingkah laku yang pasif dari siswa, yang mana akan berpengaruh negatif dalam kehidupan nyata. Dalam pembelajaran konvensional siswa kurang untuk mendapat perhatian untuk belajar secara mandiri, kreatif dan bertanggung jawab. Untuk mengatasi kelamahan pembelajaran konvensional maka perlu diupayakan model pembelajaran yang lebih baik.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

Penelitian ini dilaksanakan dengan mempertimbangkan masalah – masalah yang terdapat di SMP N 3 Kartasura yaitu kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan guru matematika dalam menyampaikan suatu pokok bahasan tertentu yang kemungkinan mempengaruhi hasil belajar.

Akar penyebab munculnya permasalahan tersebut adalah guru sebagai fasilitator, dalam tahap persiapan maupun tahap penyampaian materi ajar kurang melibatkan siswa dalam situasi optimal untuk belajar, cenderung pembelajaran berpusat pada guru dan klasikal akibatnya siswa kurang mampu menangkap ide soal yang kemudian ditampilkan dalam kalimat matematika dengan simbol – simbol.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, supaya dapat dikaji dan dipecahkan secara mendalam maka penelitian ini difokuskan pada peningkatan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran matematika melalui metode pembelajaran kooperatif tipe TGT

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang dikemukakan, sehingga dapat dirumuskan permasalahan berikut: “ Apakah terdapat perubahan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran matematika pokok bahasan sudut dan garis dari penerapan metode pembelajaran yaitu metode pembelajaran kooperatif tipe TGT ? “.

### **E. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan permasalahan diatas maka secara garis besar penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap mata pelajaran matematika
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal setelah menggunakan metode pembelajarn kooperatif tipe TGT

### **F. Manfaat Penelitian**

Dalam sebuah penelitan harus selalu memberikan manfaat. Manfaat yang didapat dari penelitian ini ada dua macam yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

## **1. Manfaat Teoritis**

Secara umum, studi ini memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika, utamanya pada layanan peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran matematika. Telah diakui secara luas bahwa pemahaman konsep matematika memiliki peran yang cukup besar bagi siswa dalam hal motivasi, penampilan dan kecakapannya dalam bidang matematika. Oleh karenanya, wajar jika guru mempunyai keyakinan intervensi dengan siswanya melalui peningkatan pemahaman konsep matematika.

Pengharapan guru meliputi keyakinan guru ( teachers belief ) terhadap peningkatan kemampuan pemahaman siswa, potensi siswa dalam memahami instruksi, dan kesulitan materi yang dihadapi siswa atau kelas. Bersama model lain, studi ini memperkaya proses pembelajaran matematika dengan model pembelajaran koopertif. Secara khusus, studi ini memberikan kontribusi kepada strategi pembelajaran matematika berupa pergeseran paradigma mengajar menjadi paradigma belajar dalam suasana yang gembira. Telah menjadi pandangan yang cukup mapan bahwa paradigma belajar dalam suasana yang gembira untuk memecahkan masalah matematika merupakan aspek yang esensial dalam pembelajaran matematika ( De Porter & Hernacki, 1999: 48 ). Disini, paradigma belajar dalam suasana gembira dipertajam dengan dimensi guru sebagai fasilitator, sehingga stabilitas dan keterkendalian terjaga.

## **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru dan siswa. Bagi guru matematika, hasil penelitian dapat digunakan untuk menyelenggarakan layanan

pembelajaran yang inovatif dan dapat diaplikasikan untuk mengembangkan model – model pembelajaran lebih lanjut. Bagi siswa, proses pembelajaran ini dapat meningkatkan pemahaman konsep dan meningkatkan keberanian siswa dalam menyampaikan materi.